



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR IPAS

Utama Diyatmika<sup>1</sup>, Ketut Suma<sup>2</sup>, & I Wayan Widiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

Email: [capungutama@gmail.com](mailto:capungutama@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Menerima : 04 Maret 2025

Revisi : 06 Maret 2025

Diterima : 11 Maret 2025

#### Kata Kunci:

model *discovery learning*, motivasi belajar, minat belajar IPAS

#### Keywords:

*discovery learning model, learning motivation, interest in learning science*

#### Korespondensi:

#### Utama Diyatmika

Pascasarjana Pendidikan Dasar,  
Universitas Pendidikan Ganesha,  
Singaraja

Email:

[capungutama@gmail.com](mailto:capungutama@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap motivasi dan minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas IV SD Gugus 4 Kecamatan Karangasem. *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang meningkatkan cara belajar siswa agar lebih aktif dengan cara mencari maupun menemukan pengetahuannya sendiri melalui kegiatan pengamatan maupun percobaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan lebih ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui oleh siswa. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok yang diambil melalui Teknik random sampling, yaitu kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Pengukuran motivasi dan minat belajar IPAS dilakukan sebelum dan setelah intervensi menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Kemudian data dari hasil penelitian dilakukan analisis data dengan berbantuan SPSS versi 20.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan minat belajar siswa yaitu sebesar  $0,001 < 0,5$ . Kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* menunjukkan peningkatan motivasi dan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the *Discovery Learning Learning Model* assisted by audio-visual media on the motivation and interest in learning Natural and Social Sciences (IPAS) in grade IV students of Elementary School Cluster 4, Karangasem District. *Discovery Learning* is a learning method that improves students' learning methods to be more active by seeking or finding their own knowledge through observation or experimental activities carried out in the learning process and discovering concepts or principles that were previously unknown to students. This study is quantitative with a quasi-experimental design. The data collection technique in this study used pre-test and post-test. The research sample consisted of two groups, namely the experimental group that received learning using the *Discovery Learning* method assisted by audio-visual media and the control group that received conventional learning. Measurement of motivation and interest in learning IPAS was carried out before and after the intervention using valid and reliable instruments. The results of this study indicate that the *Discovery Learning Learning Model* has a significant effect on students' motivation and interest in learning, namely  $0.001 < 0.5$ . The experimental group using the *Discovery Learning* learning model showed a higher increase in motivation and interest in learning compared to the control group using conventional learning

## PENDAHULUAN

Motivasi siswa pada era teknologi saat menjadi memprihatinkan karena dipengaruhi oleh perkembangan yang tidak dapat terbendung, terutama dalam persoalan minat dalam belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga dalam kurangnya minat belajar akan menjadikan siswa malas dalam belajar dan tidak termotivasi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat mengubah cara berpikir, pola hidup, kebiasaan, dan tata cara pergaulan. Guru merupakan fasilitator dalam pendidikan di sekolah dan dapat meningkatkan siswa dalam prestasi belajar. Selain guru ada faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu: Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal biasanya terdiri atas intelegensi, minat, bakat, motivasi, mental dan perhatian, dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa. Didukung oleh pendapat (Anurrahman, 2014) yang menjelaskan motivasi merupakan tenaga pendorong yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang sehingga memiliki kekuatan untuk melakukan aktivitas. (Suprihatin, 2015) menjelaskan motivasi dapat dijadikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan yang berada dalam diri peserta didik akan memberikan kekuatan untuk melakukan sesuatu sesuai keinginannya maka dari itu motivasi berperan penting dalam proses belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam kegiatan belajar akan terlihat lebih antusias, adanya tujuan yang ingin dicapai, komitmen dan adanya kemandirian dalam belajar. (Afandi, 2015) menjelaskan motivasi belajar menjadi komponen penting penunjang keberhasilan peserta didik, karena dengan adanya motivasi belajar akan menimbulkan rasa aktif dan semangat dalam belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa dapat menciptakan kondisi-kondisi tertentu agar memiliki dorongan belajar, bahkan jika mereka merasa malas atau kurang menyukai mata

pelajaran tersebut (Tambunan & Siregar, 2024).

Minat belajar siswa juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain minat siswa juga membutuhkan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuannya atau cita-citanya. Minat dapat didefinisikan sebagai rasa ketertarikan ditunjukkan oleh seseorang kepada suatu objek dapat berupa benda hidup maupun benda mati (Abdul Hadis dan Nurhayati, 2010). Minat menurut (Astuti, 2015) menjelaskan bahwa minat adalah suatu kondisi adanya kemauan yang berasal dari dalam diri terhadap sesuatu yang diinginkan. Minat belajar adalah keinginan siswa untuk mewujudkan harapan guru, orang tua dan teman bahwa dirinya termasuk siswa yang memiliki kemampuan dan kecakapan dalam belajar (Gusniwati, 2015). Pentingnya minat memegang peranan dalam motivasi belajar peserta didik. Minat dijelaskan (Mutiarra & Sobandi, 2018) bahwa minat diartikan perasaan suka dan tertarik yang memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Peserta didik yang memiliki minat belajar akan meningkatkan konsentrasi pada materi yang dipelajari. Timbulnya minat belajar disebabkan adanya ketertarikan atau sesuatu yang dipelajari memiliki makna tersendiri sehingga mendorong peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam kegiatan belajar. Semakin tinggi minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka akan semakin tinggi motivasi belajarnya. Minat belajar peserta didik lebih tinggi pada saat guru menggunakan model pembelajaran dimana peserta didik lebih aktif dan tertarik untuk melakukan pembelajaran dan peserta didik dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru (Belajar & Di, 2024).

Dalam setiap konteks sekolah, memiliki siswa-siswa dengan minat dan motivasi belajar yang tinggi tentu menjadi harapan para guru. Selain akan membuat para guru lebih mudah dalam membimbing para siswa belajar di sekolah, pencapaian hasil belajar yang maksimal pun tentu akan lebih mudah karena para siswa memiliki inisiatif dan dorongan dari dalam diri untuk pencapaian yang maksimal tersebut. Akan tetapi, konteks ideal seperti itu secara umum jarang terjadi. Kenyataannya,

kerap ditemukan di berbagai konteks sekolah para siswa dengan minat dan motivasi yang rendah, seperti yang terjadi di beberapa sekolah di Kabupaten Karangasem, khususnya pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD.

Menyikapi permasalahan tersebut diperlukan suatu inovasi pembelajaran oleh guru agar menjadikan pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Solusi yang efektif mengatasi kendala tersebut dengan memilih model pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran yang aktif sehingga bisa mendorong serta menggali kemampuan yang ada pada siswa. Model *discovery learning* adalah suatu model yang dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk lebih aktif untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri (Tambunan & Siregar, 2024). Tujuannya meningkatkan gaya belajar aktif seperti memperoleh, menyelidik sendiri, hingga hasil yang dicapai tahan lama diingatan dan tidak cepat lupa adalah definisi dari *discovery learning* (Kristin, 2016). Bahan pelajaran yang hanya disajikan sebagian atau tidak dalam bentuk yang final, dan diserahkan pada siswa untuk mendapatkan dan menciptakan sendiri merupakan pengertian dari *discovery learning* (Syah, 2014). *Discovery learning* ialah proses belajar dimana siswa terlibat dalam aktivitas mental dengan cara diskusi, membaca, mencoba yang dilakukan siswa secara sendiri sehingga siswa dapat belajar secara mandiri (Roestiyah, 2012). Pembelajaran dengan rancangan sistematis agar siswa bisa mendapatkan informasi atau konsep-konsep secara mandiri melalui percobaan adalah pengertian dari *discovery learning* (Hamdani, 2011). Dalam implementasi model *discovery learning*, siswa dihadapkan pada persoalan yang berhubungan dengan konsep materi, kemudian siswa diberi waktu untuk mencari konsep pelajarannya sendiri, dan guru sebagai fasilitator.

Untuk memaksimalkan model *discovery learning*, dalam penelitian ini dikombinasikan dengan media yang mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Alat bantu atau penyampai informasi dari guru kepada siswa merupakan pengertian dari media pembelajaran (Susanto, 2013). Media audio visual cocok dikombinasikan dengan model *discovery learning* sehingga menutup kekurangan dari model *discovery learning*.

Media audiovisual berisi campuran antara audio dan video yang bisa dilihat, contohnya rekaman video, slide suara, dan sebagainya (Purwano et.al, 2016). Media audio visual campuran antara audio (suara) dan visual (gambar) atau yang sering disebut media pandang-dengar (Hamdani, 2011). Audio visual membuat penyajian materi ajar menjadi lengkap dan optimal.

*Discovery learning* ini juga pernah dilakukan oleh penelitian yang relevan atas nama (Adnyana. Dkk, 2020) dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan  $t_{hitung}=26,733 > t_{tabel}=2,021$  adanya pengaruh yang signifikan.

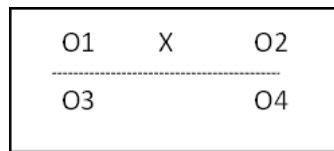
Selain itu penelitian juga dilakukan oleh (Wapa, dkk, 2023) dengan menggunakan *discovery learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar disekolah dasar melalui dua siklus perlakuan dengan persentase keberhasilan 75% disiklus pertama dan 89% disiklus kedua

Berdasarkan uraian di atas maka sangat dipandang perlu pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual tersebut diujikan apakah dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar IPAS di SDN Gugus 4 Kecamatan Karangasem, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Gugus 4 Kecamatan Karangasem”

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu eksperimen semu (*quasy experiment*). Penelitian ini dibagi menjadi dua perlakuan yaitu satu kelas eksperimen dan dan kelas yang lain dijadikan control. Mengingat tidak semua variabel (gejala yang muncul) dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat, maka penelitian ini dikategorikan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent*

*Control Group Design*. Rancangan penelitian ini digambarkan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Rancangan Penelitian Non-equivalent Control Group Design (Sumber: Sugiyono, 2016:79)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas IV SDN Gugus IV Karangasem Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun yang masuk dalam zona gugs IV ada 8 sekolah diantaranya SDN 1 Tegalinggah, SDN 2 Tegalinggah, SDN 3 Tegalinggah, SDN 6 Karangasem, SDN 7 Karangasem, SDN 9 Karangasem, SDN 10 Karangasem, dan SDN 11 Karangasem

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* diperoleh dua kelas SDN yaitu SDN 6 Karangasem dan SDN 9 Karangasem berjumlah 69 anak. Metode pengumpulan data dengan menggunakan menggunakan teknik non tes yakni *kuesioner* untuk mengumpulkan data variabel motivasi belajar dan minat belajar IPAS siaswa kelas IV SD. Data penelitian yang telah diperoleh kemudian diuji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas varians untuk selanjutnya dapat dianalisis dengan analisis MANOVA berbantuan aplikasi SPSS guna menguji hipotesis penelitian. Kuisisioner disusun berdasarkan indikator yang telah dimuat dalam kisi-kisi setiap instrumen. Adapun kisi-kisi instrument motivasi dan minat belajar dapat dilihat pada [Tabel 2](#). [Dan 3](#)

**Tabel 2.** kisi-kisi instrument Motivasi Belajar

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	Butir
Motivasi Belajar	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	2
		Mengikuti PBM di kelas	4
		Belajar di luar jam sekolah	3
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan	4
		Usaha mengatasi kesulitan	2
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	3
		Semangat dalam mengikuti PBM	3
	Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	3
		Kualitas hasil	2
	Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas atau PR	2
Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran saat di sekolah		2	

**Tabel 3.** kisi-kisi instrument Minat Belajar

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	Butir
Perasaan senang		Pandangan/pendapat siswa tentang pelajaran IPAS	3
		Perasaan siswa selama mengikuti pelajaran IPAS	2
		Pendapat siswa tentang guru IPAS	2
Kerteliban siswa		Keaktifan selama belajar IPAS	3

Minat Belajar	Kesadaran belajar IPAS di rumah	2
Ketertarikan	Respon siswa terhadap tugas yang diberikan	2
	Rasa ingin tahu terhadap pelajaran IPAS	3
Perhatian siswa	Perhatian siswa saat belajar di kelas	3

Selanjutnya dilakukan uji validitas isi, validitas empiris dan uji reliabilitas. Adapun metode yang digunakan adalah validitas Isi menggunakan uji *judges (Judgement Expert)* yang menilai layak tidaknya instrument. Berdasarkan hasil uji validitas isi diperoleh hasil bahwa seluruh butir pada instrumen kognitif dan tanggung jawab dinyatakan valid. Berikutnya dalam pengujian validitas secara empiris menggunakan teknik korelasi *product moment* oleh Karl Pearson dengan kriteria dari penggunaan rumus *product moment* yaitu dengan membandingkan *rxyhitung* ke tabel harga kritis *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Apabila *hitung* lebih dari *rxytabel* maka butir tes dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas butir diperoleh bahwa sebanyak 20 indikator instrumen motivasi belajar dan minat belajar dinyatakan valid. Pemilihan rumus *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitas data digunakan dengan alasan pada formula *Alpha Cronbach* dapat menghasilkan hasil yang lebih cermat serta dapat mendekati hasil yang sebenarnya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari masing-masing instrumen penelitian yang disesuaikan dengan kriteria interpretasi reliabilitas untuk standarisasi instrumen diperoleh bahwa nilai koefisien reliabilitas instrumen motivasi belajar adalah sebesar 0,761 dan nilai koefisien reliabilitas instrumen minat belajar adalah sebesar 0,717 sehingga masing-masing instrumen dinyatakan memiliki derajat reliabilitas sangat tinggi. Data penelitian yang telah diperoleh kemudian diuji prasyarat berupa uji normalitas dalam penelitian ini akan

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* ditemukan hasil sebaran data masing-masing variabel dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan uji homogenitas varians uji homogenitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan membandingkan hasil dari nilai signifikansi pada tabel Box's M test. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Box's M sebesar 8.558 dengan signifikansi 0.141. Karena nilai signifikansi  $0.141 > 0.05$  maka terima  $H_0$  yang menyatakan bahwa matrik varian kovarian bersifat homogen atau syarat homogenitas untuk seluruh variabel terpenuhi untuk selanjutnya dapat dianalisis dengan analisis MANOVA berbantuan aplikasi SPSS guna menguji hipotesis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis deskriptif motivasi belajar didapatkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 43,47 dan eksperimen sebesar 48,36 dengan masing-masing nilai Standar deviasi sebesar  $\pm 11,13$  dan  $\pm 13,13$ . Minat Belajar belajar didapatkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 37,75 dan eksperimen sebesar 46,09 dengan masing-masing nilai Standar deviasi sebesar  $\pm 9,14$  dan  $\pm 9,39$ . Uji normalitas *univariat* dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% jika harga nilai maksimum adalah  $[Fr - Fs] \leq$  harga tabel *Kolmogorov-Smirnov* atau taraf signifikansinya  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil dan dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Perlakuan	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Motivasi Belajar	Kontrol	0,145	35	0,086	0,945	35	0,105
	Eksperimen	0,085	34	0,200	0,982	34	0,821

Minat Belajar	Kontrol	0,100	35	0,200	0,975	35	0,637
	Eksperimen	0,109	34	0,200	0,970	34	0,449

Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah, berisi: hasil bersih tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan table atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal. Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah: Menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada. Berdasarkan Tabel 4 pada output uji normalitas menunjukkan hasil uji normalitas *Shapiro Wilk*

didapatkan nilai p value (Sig) untuk seluruh Variabel > 0,05 sehingga syarat normalitas untuk seluruh perlakuan disetiap variabel terpenuhi. Hasil uji homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji Manova. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya > 0,05, sedangkan jika taraf signifikansinya < 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Box's Test of Equality of Covariance Matrices <sup>a</sup>	
Box's M	8,558
F	2,760
df1	3
df2	831236,836
Sig.	0,141

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.  
a. Design: Intercept + Perlakuan

Sumber: data primer diolah (2024)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Box's M sebesar 8,558 dengan signifikansi 0.141. Karena nilai signifikansi 0.141 > 0.05 maka terima H<sub>0</sub> yang menyatakan bahwa matrik varian kovarian bersifat homogen atau

syarat homogenitas untuk seluruh variabel terpenuhi. Berdasarkan hasil tersebut maka dilanjutkan pengolahan data menggunakan uji Manova.

**Tabel 6.** Uji Homogenitas Univariat

Statistic		Levene	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	1,311	1	67	0,256
	Based on Median	1,303	1	67	0,258
	Based on Median and with adjusted df	1,303	1	50,885	0,259
	Based on trimmed mean	1,336	1	67	0,252
Minat Belajar	Based on Mean	2,660	1	67	0,108
	Based on Median	2,526	1	67	0,117
	Based on Median and with adjusted df	2,526	1	63,307	0,117
	Based on trimmed mean	2,695	1	67	0,105

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji homogenitas univariat dengan menggunakan levene's test digunakan untuk menguji homogenitas varians

secara univariat dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi > 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa nilai varians untuk Motivasi Belajar dan Minat Belajar IPAS siswa. Sebelumnya kedua

prasyarat hipotesis di atas telah dipenuhi, maka dapat dilanjutkan pada uji MANOVA. Hasil keputusan uji MANOVA diambil dari analisis *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*. Analisis ini dilakukan

**Tabel 7. Hasil Uji Manova**

Multivariate Tests <sup>a</sup>						
	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	0,999	22382,570	2,000	66,000	0,000
	Wilks' Lambda	0,001	22382,570	2,000	66,000	0,000
	Hotelling's Trace	678,260	22382,570	2,000	66,000	0,000
	Roy's Largest Root	678,260	22382,570	2,000	66,000	0,000
	Pillai's Trace	0,855	194,973	2,000	66,000	0,000
Perlakuan	Wilks' Lambda	0,145	194,973	2,000	66,000	0,000
	Hotelling's Trace	5,908	194,973	2,000	66,000	0,000
	Roy's Largest Root	5,908	194,973	2,000	66,000	0,000

Berdasarkan [Tabel 7](#) Statistik F keseluruhan adalah 0,145 dan nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai tersebut  $< 0,05$ , maka hal ini menunjukkan bahwa perlakuan model

### Pembahasan

**Temuan pertama** menunjukkan secara statistik terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning*, anak terlihat antusias saat mengikuti pembelajaran, bahkan beberapa anak ingin terus mengulang pembelajaran menggunakan model tersebut. Hasil analisis untuk hipotesis pertama menemukan bahwasannya model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual dalam IPAS mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji Anova yang memperoleh nilai signifikansi 0,000 (sig.  $< 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat interaksi atau pengaruh. Kemudian, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata gains skor motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual lebih besar dari pada rata-rata gains skor siswa yang mengikuti model konvensional ( $48,36 > 43,47$ ). Hal ini berarti, terjadi peningkatan yang lebih tinggi rata-rata motivasi belajar siswa dengan mengikuti model pembelajaran model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memiliki nilai yang bagus dalam memberikan pemahaman

dengan bantuan SPSS yaitu dengan *General Linear Model-Multivariate*. Adapun hasil pengujian manova dapat dilihat pada [Tabel 7](#).

*discovery learning* berbantuan media audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap motivasi dan minat belajar.

kepada siswa terutama dalam minat dan motivasi belajar, sesuai dengan pendapat ([Wapa, A. Dkk, 2023](#)) bahwa model *discovery learning* memberikan warna baru didalam pembelajaran sehingga dari yang sebelumnya tidak menyenangkan menjadi menyenangkan terutama dalam membantu meningkatkan minat belajar. Sehingga Hasil penelitian menemukan bahwasannya model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Temuan kedua** menunjukkan secara statistik terdapat pengaruh model *discovery learning* berbantuan media audio visual terhadap minat belajar siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning*, anak terlihat antusias dan terlihat memiliki minat belajar saat mengikuti pembelajaran, bahkan beberapa anak bahkan ingin terus mengulang dalam menjawab soal tersebut. Hasil analisis untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual mampu meningkatkan minat belajar IPAS siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji Anova yang memperoleh nilai signifikansi 0,000 (sig.  $< 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat interaksi atau pengaruh. Kemudian, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rerata gains skor minat belajar siswa yang

mengikuti model pembelajaran discovery learning berbantuan media audio visual lebih besar dari pada rata-rata gains skor siswa yang mengikuti model konvensional ( $46,09 > 37,75$ ). Hal ini berarti, terjadi peningkatan yang lebih tinggi rata-rata minat belajar siswa dengan mengikuti model pembelajaran discovery learning berbantuan media audio visual. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Ardelina, dkk, 2021) memberikan penekanan yang sama bahwa sangat cocok jika model pembelajaran discovery learning ini disandingkan dengan audio visual, selain juga memberikan perlakuan baru dibidang pembelajaran melalui model, siswa juga dapat terbantu dalam menyimak pembelajaran yang menyeluruh melalui audio visual. Sehingga Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pembelajaran dengan model discovery learning berbantuan media audio visual terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Temuan ketiga menunjukkan secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara anak yang dibelajarkan dengan model pembelajaran discovery learning berbantuan media audio visual terhadap motivasi dan minat belajar IPAS siswa secara simultan. Mengetahui pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan media audio visual secara simultan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar IPAS siswa dilakukan analisis menggunakan uji MANOVA dengan bantuan IBM SPSS Statistic 26.00 for Windows. Berdasarkan hasil analisis MANOVA pada menunjukkan uji Manova melalui Pillai trace, Wilks' Lambda, Hotelling's trace, dan Roy's largest Root bahwa nilai Fhitung = 194,973 sedangkan Ftabel = 3,984 yang berarti Fhitung > Ftabel. Serta diperoleh nilai signifikansi adalah lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05). Kemudian, dilihat dari nilai Partial Eta Squared sebesar 0,111 sehingga dengan interpretasi effect size oleh Cohen efek yang diberikan model pembelajaran discovery learning berbantuan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar tergolong "sedang". Selanjutnya jika dilihat dari nilai rata-rata gains skor motivasi belajar dan minat belajar siswa pada kedua kelas mempunyai nilai rata-rata yang berbeda yaitu 48,36 dan 46,09 untuk kelas eksperimen sedangkan nilai rata-rata gains motivasi belajar dan minat belajar siswa di kelas kontrol (pembelajaran konvensional) adalah 43,47 dan

37,75. Hasil ini membuktikan adanya peningkatan skor motivasi belajar dan minat belajar siswa apabila mengikuti model pembelajaran discovery learning berbantuan media audio visual.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa ditemukan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan minat belajar, dengan kekuatan korelasi yang dikategorikan yaitu sebesar 0,744. Hubungan positif yang dihasilkan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa yang semakin tinggi, menyebabkan semakin tinggi pula minat belajar. Hal ini berarti model pembelajaran discovery learning berbantuan media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar IPAS siswa kelas IV SD Gugus IV Karangasem. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya model pembelajaran discovery learning berbantuan media audio visual terbukti secara simultan dalam meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar siswa kelas

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hadis dan Nurhayati, 2010, Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabetha
- Adnyani. S.P.N. Dkk. 2020. Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 4 (3) pp. 398-408
- Afandi, M. (2015). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar. Semarang: Unissula Press.
- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ardelina. Y. A, Dkk. 2021. Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan media audio visual untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Raintek : Jurnal Saint dan Terapan. Vol. 3 No. 4 (2021): Desember. <https://doi.org/10.21067/jtst.v3i4.4903>
- Astuti, S. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi

- Belajar Fisika. Jurnal Formatif 5(1). 68-75.
- Aunurrahman. 2014. "Belajar dan Pembelajaran".Bandung:Alfabeta
- Gusniwati, Mira. 2015. Pengaruh Kecerdasaan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. Jurnal Formatif 5(1). 26- 41.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Kristin, F. (2016). analisis model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SD. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, 91.
- Mutiara, N.,U., dan Sobandi, A. 2018. Iklim Sekolah Sebagai Determinan Minat elajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 1(2).71-77
- Roestiyah. (2012) Strategi Belajar Mengajar.Jakarta. Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2014. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosda
- Suprihatin, Siti. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. Vol. 3 No.1. hlm. 75.
- Belajar, M., & Di, G. (2024). MODEL DISCOVERY LEARNING MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP. 7, 7039–7045.
- Tambunan, C., & Siregar, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Software Geogebra terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan. 06(02), 13875–13891.
- Wapa, A. Dkk. 2023 peningkatan hasil belajar siswa materi konsep dasar ilmu ekonomi melalui model descovery learning berorientasi kearifan lokal THK kelas X. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) 8 (3), 712-721.